

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada novel コンビニ人間 karya Sayaka Murata, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Ketertarikan terhadap Lawan Jenis Dalam Novel コンビニ人間 karya Sayaka Murata

Sayaka Murata merepresentasikan masalah ketertarikan terhadap lawan jenis digambarkan melalui tokoh Furukara Keiko dan Shiraha. Hal itu dijelaskan oleh peneliti dalam faktor yang mempengaruhi ketertarikan interpersonal. Faktor-faktor ini terdiri dari *Proximity*, *Physical Attraction*, *Similarity*. Seksualitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketertarikan interpersonal. Teori yang dikemukakan oleh Myers dan Baron :

a. *Proximity*

Pada novel ini, Tokoh Furukara Keiko dan Shiraha merupakan teman kerja. Mereka berada dalam situasi yang membuat mereka memiliki kesepakatan untuk menjalin hubungan dan menikah. Tetapi, walaupun mereka memiliki peluang lebih besar untuk dapat menyukai satu sama lain karena

kesepakatan tersebut dan kedekatan jarak (*proximity*) yang ada, hal itu tidak menjadikan mereka tertarik pada satu sama lain dan tidak menyebabkan adanya perasaan suka pada diri mereka. Hal ini bertentangan dengan teori Myers dan Baron yang mengatakan bahwa *proximity* merupakan faktor yang menyebabkan munculnya perasaan tertarik.

b. *Physical Attractiveness*

Dalam pandangan tokoh Shiraha, Keiko tidak memiliki daya tarik yang membuatnya tertarik untuk menjalin hubungan dengannya. Sedangkan Keiko, tidak menemukan hal yang menarik dari penampilan Shiraha. Hal itu menyebabkan tidak adanya perasaan tertarik atau suka yang dialami oleh tokoh Shiraha dan Keiko antara satu sama lain.

c. *Similarity*

Shiraha dan Keiko memiliki pandangan yang sama terhadap pernikahan. Mereka menganggap pernikahan merupakan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. Dengan adanya kesamaan pandangan tersebut mereka berdua membuat kesepakatan untuk menikah. Tetapi, walaupun mereka berdua memiliki kesamaan, hal itu tidak membuat mereka memiliki perasaan tertarik atau suka pada satu sama lain. Mereka menjadikan persamaan tersebut sebagai suatu batu loncatan agar mereka terbebas dari masalah yang mereka miliki.

Lalu teori dari Sihotang :

d. Seksualitas

Dalam novel ini, Keiko diceritakan tidak pernah memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis. Keiko tidak pernah merasakan jatuh cinta ataupun ketertarikan untuk menjalin hubungan dengan seseorang. Keikupun tidak pernah melakukan hubungan seksual. Berbeda dengan Keiko yang tidak memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis, Shiraha tertarik dengan wanita-wanita cantik. Namun, berkali-kali Shiraha mengatakan bahwa dia tidak memiliki ketertarikan untuk menjalin hubungan dan melakukan hubungan seksual dengan Keiko. Dalam hubungan mereka yang terjalin dari kesepakatan untuk menikah, hubungan itu terjalin tanpa ada perasaan tertarik untuk melakukan hubungan suami-istri yang sebenarnya.

Kedua tokoh ini menjadikan faktor-faktor tersebut sebagai tolak ukur ketertarikan mereka terhadap lawan jenisnya, tetapi hasil yang di dapat adalah mereka tidak tertarik untuk menjalin hubungan dengan lawan jenisnya. Maka jika dikategorikan menurut teori dari Myers dan Baron, juga Sihotang, tokoh dalam novel ini memiliki masalah ketertarikan terhadap lawan jenis.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Untuk Menikah atau Melajang Dalam Novel コンビニ人間 Karya Sayaka Murata

Pilihan tokoh Furukara Keiko dan Shiraha di dalam novel ini untuk menikah atau melajang tidak terlepas dari adanya alasan-alasan pribadi yang menguatkan ke arah mana pilihan itu berlabuh. Alasan-alasan tersebut kemudian menjadi faktor yang mempengaruhi apakah mereka menikah atau tidak. Dari awal sampai pertengahan cerita, kedua tokoh ini seringkali mengemukakan alasan-alasan untuk menikah, seperti pemenuhan ekspektasi dari keluarga, teman, dan masyarakat adalah alasan yang paling sering digunakan. Selain itu, ada juga penerimaan di kalangan keluarga, teman, dan masyarakat, kehidupan yang lebih nyaman, dan memiliki sumber keuangan yang stabil menjadi faktor yang menguatkan alasan mereka untuk menikah. Tetapi di akhir novel, semua alasan itu dipatahkan oleh satu alasan untuk melajang, yaitu kebebasan hidup. Di akhir cerita, tokoh Furukara Keiko lebih memilih kebebasan hidupnya dibanding keuntungan-keuntungan lain yang dapat diterimanya jika dia menikah. Maka, di dalam novel ini tokoh utama Furukara Keiko lebih memilih meninggalkan Shiraha dan melajang agar dapat menikmati kebebasan dalam hidupnya. Shiraha yang dari awal menginginkan pernikahan karena ingin mendapatkan keuntungan dari pernikahan tersebut harus menelan kecewa karena kesepakatannya dengan Keiko harus berakhir dengan perpisahan. Ketika Keiko lebih memilih kembali menjadi pegawai *Convenience*

Store, Shiraha terlihat berusaha untuk mengubah keputusan Keiko. Namun, keputusan Keiko telah bulat dan Shiraha pun menyerah dan lebih memilih meninggalkan Keiko sembari mengatakan bahwa Keiko akan menyesal tentang keputusannya tersebut.

Karya sastra memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kondisi yang terjadi pada dunia nyata. Seperti yang dikatakan oleh Ricouer bahwa karya sastra terinspirasi dari situasi dan kondisi nyata lingkungan produksinya. Hal ini dapat ditemukan pada novel *コンビニ人間* karya Sayaka Murata. Tokoh Furukara Keiko dan Shiraha memiliki masalah yang sangat dekat dengan keadaan Jepang saat ini. Furukara Keiko adalah wanita yang minim pengalaman dalam hal asmara. Sedangkan Shiraha merupakan laki-laki yang menganggap dirinya dituntut untuk dapat memuaskan ekspektasi dari masyarakat. Hal itu juga tergambar dalam masyarakat Jepang saat ini yang minim ketertarikan untuk menjalin suatu hubungan romantis. Hasil survey dari *Japanese Association for Sex Education* memaparkan bahwa terjadi penurunan pada mahasiswa yang pernah berciuman, berkencan dan melakukan hubungan seksual. Lalu survey yang dilakukan oleh *National Institute of Population and Social Security Research* juga mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan pada masyarakat Jepang yang belum pernah menikah dan tidak memiliki pengalaman melakukan hubungan seksual dari kisaran umur 18-34 tahun. Jepang juga menempati urutan terakhir dari 41 negara dalam kategori frekuensi pasangan melakukan

hubungan seksual. Masalah-masalah ini digambarkan oleh tokoh Furukara Keiko dan Shiraha dalam novel コンビニ人間 karya Sayaka Murata.

Lalu, faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan untuk menikah atau melajang pada novel ini juga dapat ditemukan di masyarakat Jepang saat ini. Alasan paling kuat untuk melajang baik di dalam novel maupun berdasarkan survey yang dilakukan oleh *National Institute of Population and Social Security Research* adalah agar memiliki kebebasan dalam hidup. Sayaka Murata sebagai penulis novel menggambarkan kondisi masyarakat Jepang yang kian hari semakin apatis terhadap ketertarikan untuk menjalin hubungan antara laki-laki dan perempuan. Mereka lebih memprioritaskan hal lainnya, di dalam novel ini tergambarkan oleh tokoh Furukara Keiko yang lebih memilih memutuskan untuk melajang dan mendapatkan kebebasan untuk kembali bekerja paruh waktu di *Convenience Store*. Dampak dari masalah ketertarikan terhadap lawan jenis pada masyarakat Jepang adalah menurunnya angka pernikahan yang menyebabkan adanya penurunan pada jumlah angka kelahiran yang mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah penduduk dan meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui tentang ketertarikan masyarakat Jepang terhadap lawan jenis dalam novel コンビニ人間

人間 karya Sayaka Murata. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi gambaran realita masyarakat Jepang dalam masalah ketertarikan terhadap lawan jenis dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

C. Saran

Terlepas dari novel adalah sebuah cerita fiksi, keterkaitannya dengan realita sangatlah erat. Banyaknya fakta dan informasi yang bisa kita ambil dari membaca novel. Kita dapat belajar sesuatu hal baru dengan cara yang menyenangkan. Oleh karena itu peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan perspektif berbeda ketika membaca novel コンビニ人間 karya Sayaka Murata.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka dapat dikemukakan berbagai saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan informasi bagi pengajar Bahasa Jepang dalam memberikan gambaran tentang ketertarikan masyarakat Jepang terhadap lawan jenis kepada mahasiswanya. Pengajar juga dapat merekomendasikan buku ini kepada pembelajar Bahasa Jepang karena banyak terdapat pesan moral dan informasi baru yang patut untuk diketahui oleh mahasiswa.

2. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mempelajari ilmu sastra dan budaya. Novel コンビニ人間 karya Sayaka Murata ini juga dapat menjadi sarana pembelajaran bahasa Jepang melalui novel.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menganalisis ketertarikan masyarakat Jepang terhadap lawan jenis dalam novel コンビニ人間 karya Sayaka Murata dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan kajian psikologi sastra untuk menganalisis sifat tokoh utama Furukara Keiko yang tidak memiliki ketertarikan terhadap hal apapun kecuali kepada pekerjaannya sebagai pekerja paruh waktu di *Convenience Store*.